

**ANALISIS BREAK EYENT POINT PADA
PT. PKS NUSANTARA IV
LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh :

**A K H Y A R
08.815.0014**



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/9/23

RINGKASAN

AKHYAR, "ANALISA BREAK EVEN POINT DI PT. PKS Nusantara IV Sawit Langkat". Dibawah bimbingan Bapak Ir. Raspal Singh, MT. Sebagai Pembimbing I dan Ibu Ir. Hj. Ninny Siregar, MSi Sebagai Pembimbing II.

Crude Palm Oil (CPO) dan Inti Sawit (kernel) adalah produk utama pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sawit Langkat dan merupakan bahan yang sangat dibutuhkan oleh konsumen. CPO dan inti sawit tersebut diproduksi melalui proses yang berkesinambungan dan hasilnya akan dipasarkan didalam dan luar negeri, tetapi pada skripsi ini penulis hanya menyinggung tentang proses pengolahan CPO dan perhitungan data tentang CPO.

Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Anggaran biaya produksi yang tepat akan bermanfaat bagi perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan yang akan mengakibatkan kerugian.

Analisa break even point dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan dalam pengambilan keputusan. Analisa Break Even Point merupakan salah satu bentuk analisa biaya, harga jual, dan volume penjualan yang mempunyai hubungan yang erat dan bahkan saling berkaitan. Biaya akan menentukan harga jual dan harga jual akan mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan akan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi akan mempengaruhi biaya per unit.

Hasil perhitungan Break Even Point pada tahun 2011 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sawit Langkat adalah Rp.65.344.827.590,- atau 8.267.7 ton. Penjualan dicapai perusahaan adalah 13.200 ton CPO dengan hasil penjualan Rp.111.942.842.000,-, dan jumlah biaya Rp 842.000.000,- dengan hasil Rp1.11100842

Dan biaya tetap Rp 37.900.000.000,- dan biaya variable Rp 46.300.000.000,-. Biaya pokok produksi untuk setiap ton CPO adalah Rp. 6.378.787,- dan total biaya produksi tahun 2011 adalah sebesar Rp. 8.420.000.000,-

Perhitungan Profit contribution analysis dengan menaikkan harga pokok menunjukkan perubahan terhadap BEP, yaitu menjadi Rp. 54.927.536.230,- dan total penjualan untuk 30 % : Rp 144.873.354.600,- 33% : Rp 148.216.591, dan 35% : Rp 150.438.554.100,-

Struktur organisasi perusahaan telah menggambarkan dengan jelas hubungan komunikasi, kedudukan serta wewenang dan tanggung jawab dari masing – masing bagian yang terlibat dalam kegiatan operasi. Hal ini menjamin terselenggaranya kegiatan operasi dengan lancar dan tertib.

Kata Kunci :biayaproduksi, break event point

ABSTRACT

Akhyar, "BREAK EVEN POINT ANALYSIS IN. PT. PKS Langkat Nusantara IV ". Under the guidance of Mr. Ir. Raspal Singh, MT As Consultant I and Mrs. Ir. Hj. Ninny Siregar, MSi As Consultant II.

Crude Palm Oil (CPO) and palm heart (kernel) are the main products at PT. Oil Palm Plantations Langkat Nusantara IV and is the material that is needed by consumers. CPO and palm kernel is production through a continuous process and the results will be marketed within and outside the country, but in this paper the authors mention only peruses CPO and CPO data calculation

Production cost budget is the budget that will be used for the company's operations. Budget precise production costs will benefit the company in order to avoid irregularities that would result in a loss.

Analysis of break even point can be used as a planning tool in decision-making and oversight. Analysis Break Even Point is one form of cost analysis, sales price and sales volume are intimately connected and even intert. Cost will determine the selling price and the selling price will affect the volume of sales, while the sales volume will affect peroduksi volume and the volume of production will affect the cost per unit.

The results of the calculation Break Even Point in 2011 at PT.PerkebunanLangkat Nusantara IV Oil is Rp.65.344.827.590, - or the company achieved sales of 8.267.7 tons was 13,200 tons of CPO with the sale Rp.111.942.842.000, - fixed costs Rp 37,900 .000.000, - and variable cost Rp 46.3 billion, -. Production cost for each tonne of CPO is Rp. 6,378,787, - and the total cost of production in 2011 was Rp. 8.42 billion,

Calculate Profit contribution analysis by raising the cost of already showed changes to the BEP, which is Rp. 54,927,536,230, - or 4.999.98 tons of CPO and total sales of Rp. 150 438 554 100, -

The organizational structure of the company has made it clear communication, as well as the position of authority and responsibility of the individual - each part involved in the operation. This ensures the implementation of operations smoothly and orderly.

Keywords: production costs, break-even point

DAFTAR ISI



Halaman

RINGKASAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	3
1.4 Metode Penelitian.....	3
1.4.1 Lokasi Penelitian.....	3
1.4.2 Data Yang Digunakan.....	3
1.4.3 Sumber Data.....	4
1.5. Metode Analysis.....	5
1.6. Batasan Masalah.....	5
1.7. Sistemastika penulisan.....	5
II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	8
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	8

2.2 Letak Geografis.....	8
2.3 Jenis-jenis Produk Yang Dihasilkan.....	8
2.4 Struktur Organisasi.....	9
II.4.1 Manajemnt Struktur Organisasi PKS Sawit Langkat	11
II.4.2 Kepala Dinas Tanaman.....	11
II.4.3 Kepala Dinas Teknik.....	12
II.4.4. Kepala Dinas Pengolahan.....	13
II.4.5 Kepala Dinas Tata Usaha.....	14
II.5.6 Asisten SDM dan Umum.....	14
II.6.7 Perwira Pengamanan.....	15
III. PROSES PRODUKSI.....	16
3.1 Bahan Baku dan Bahan Tambahan.....	16
3.2 Kapasitas Produksi.....	17
3.3 Proses Pengolahan.....	17
III.3.1 Stasiun Penerimaan Bahan Baku.....	18
III.3.2 Loading Ramp.....	19
III.3.3 Ketel Rebusan.....	20
III.3.4 Stasiun Penebah.....	22
III.3.5 Stasiun Pressan (Pressing Stasiun).....	22
III.3.6 Stasiun Clarifier (Stasiun Pemurnian Minyak....	23
III.3.7 Stasiun Penimbunan Minyak.....	23
IV. LANDASAN TEORI.....	24
4.1. Pengertian dan Kegunaan Analisa Break Even Point....	24
4.2. Kegunaan Analisa Break Even Point.....	25
4.3 Kelemahaan Break Even Point.....	27
4.4 Klassifikasi Biaya.....	28
4.5 Manfaat Analisa Break Even Point.....	29

4.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Break Even Point..	31
4.7 Metode Perhitungan Break Even Point.....	32
4.8 Profit Contribution Analysis.....	33
4.9 Grafik Break Even Point.....	33
4.10 Biaya Produksi.....	34
V. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	36
5.1 Pengumpulan Data.....	37
5.2 Pengumpulan Data.....	40
5.2.1 Perhitungan Biaya Pokok Produksi.....	41
5.2.2 Perhitungan Break Even Point.....	41
5.2.3 Grafik Break Even Point	43
5.2.4 Profit Contribution Analysis	45
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran.....	55

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba maksimum. Besar kecilnya laba yang dapat dicapai merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Analisa break even point diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya baik bersifat tetap maupun variabel dan laba atau rugi.

Analisa break even point atau analisis cost profit adalah suatu dimana penghasilan dari penjualan hanya cukup untuk menutup biaya, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dengan kata lain keadaan break even point menunjukkan jumlah laba sama dengan nol atau bahwa penghasilan total sama dengan biaya total.

Dengan menggunakan analisis break even point, pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengurangan atau penambahan harga jual, biaya, dan laba. Analisis ini juga memudahkan pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan dalam rangka menghadapi persaingan dengan produk sejenis dari perusahaan lain.

Untuk dapat bertahan hidup dan tumbuh menjadi lebih besar, dalam menjalankan kegiatannya maka perusahaan harus memperoleh laba optimal. Tetapi, tidak selamanya perusahaan selalu memperoleh laba. Adakalanya perusahaan juga mengalami kerugian, karena itu perusahaan selalu menjaga dan mengawasi kegiatannya.

Dengan menggunakan analisis break even point ini maka perusahaan dapat mengetahui bahwa perusahaan tidak mengalami laba dan tidak mengalami rugi atau istilah lainnya berada pada titik impas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memilih judul, “ **Analisa Break Even Point Pada PT. PKS Nusantara IV Sawit Langkat** ”.

1. 2. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan menginginkan usahanya dapat bertahan dan tumbuh menjadi lebih besar. Hal tersebut akan tercapai apabila perusahaan memperoleh laba maksimum. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui hubungan antara volume penjualan, harga jual, biaya produksi yang bersifat tetap maupun variabel dan laba atau rugi dalam perusahaan.

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa total biaya bila di hitung dengan Analisa Break Even Point pada PT.Perkebunan Nusantara IV Sawit Langkat
2. Bagaimana kegunaan dan manfaat Analisa Break Even Point pada PT.PKS Nusantara IV Sawit Langkat.

1. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. 3.1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui Analisis Break Even Point pada PT.PKS Nusantara IV Sawit Langkat.
- b. Ingin mengetahui sejauh mana kegunaan dan manfaat Analisa Break Even Point PT.PKS Nusantara IV Sawit Langkat.

1. 3.2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat dijadikan perbandingan dari teori-teori yang didapat di perkuliahan khususnya mengenai Analisa Break Even Point dengan penelitian langsung pada PT. PKS Nusantara IV Sawit Langkat.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan sebagai pengukuran keadaan perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional, apakah perusahaan berada pada break even point.

c. Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pihak lain atau penulis lainnya yang teori pembahasannya mengenai Analisa Break Event Point.

1. 4. Metode Penelitian

1. 4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian langsung dari tempat penelitian yaitu PT. PKS Nusantara IV Sawit Langkat.

1. 4.2. Data Digunakan

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Data tersebut berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan laba rugi, daftar biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh peneliti melalui penelitian ke perpustakaan. Data tersebut dapat berupa buku-buku yang digunakan sebagai pelengkap penelitian.

1. 4.3. Sumber Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu pengumpulan data teoritis dengan membaca dan mempelajari buku-buku, informasi-informasi berupa literatur-literatur, artikel-artikel, tulisan-tulisan, yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian dan cara mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian serta melakukan wawancara langsung kepada pihak yang berkompeten dalam perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan :

- Pengamatan

Yaitu dimana penulisan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung ke objek, penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan perusahaan.

- Wawancara

Yaitu perolehan data dimana penelitian berhadapan langsung dengan sumber penelitian.

1. 5. Metode Analisis

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode analisis :

1. Metode Analisis Deskriptif

Yaitu suatu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan sifat dari sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.

2. Metode Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang mengembangkan gambaran matematis yang menjelaskan tujuan, batasan, serta hubungan yang ada didalam penulisan skripsi ini.



1. 6. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis membatasi ruang lingkup pengertian hanya pada biaya Crude Palm Oil (CPO). Dengan asumsi :

1. Aktivitas perusahaan tetap seperti biasa dalam menjalankan penelitian.
2. Tidak ada perubahan kebijaksanaan tentang Crude Palm Oil (CPO).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bahan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang mengemukakan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, metode analisis, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan gambaran umum perusahaan yang mengemukakan sejarah singkat perusahaan, letak geografis, jenis produk yang dihasilkan dan struktur organisasi.

BAB III: Merupakan proses produksi yang mengemukakan bahan baku perusahaan, kapasitas produksi dan proses pengolahan

BAB IV : Merupakan Landasan teori yang mengemukakan pengertian dari Break event point.

BAB V : Merupakan Pengumpulan, pengolahan data Perhitungan Biaya pokok produksi, dan Break event point.

BAB VI : Merupakan Kesimpulan dan Saran dari Tugas sarjana.

1.8 Kerangka Konseptual.

Kerangka pembahasan yang digunakan adalah dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data untuk mendukung penelitian ini untuk diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif tentang pengawasan *volume* penjualan menggunakan analisis impas (*break even point*). Deduktif dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus atau berdasarkan kebenaran yang telah berlaku umum dengan menggunakan logika terhadap fakta yang diamati. Adapun bagan proses kerja pengawasan *volume* penjualan menggunakan analisis impas (*break even point*) yaitu



Gambar I. Kerangka Konseptual.

Adapun penjelasan bagan prosedur diatas adalah :

1. Melakukan pengumpulan data barang, data penjualan, data biaya tetap dan data biaya variabel.
2. Melakukan analisis impas, keamanan penjualan dan analisa biaya *volume* laba.
3. Setelah dilakukan analisis, maka diperoleh hasil pengawasan *volume* penjualan.
4. Dari penjualan di dapatkan hasil untuk titik impas (Break Event Point)



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2. 1. Sejarah Singkat Perusahaan

Unit Kebun Sawit Langkat (disingkat SAL) berdiri sejak tanggal 01 Agustus 1974 sebagai salah satu Unit Usaha dari PTP.VIII karena kerugian yang dialami selama menjadi unit pengolahan hasil hutan, maka pada tahun 1979 di konversi menjadi kebun kelapa sawit. Tahun 1996 Unit kerja PTP. Nusantara IV (hasil gabungan PT. VI, VII, VIII).

2. 2. Letak Geografis

SAL terletak di Desa Banjaran Raya (Desa Pemekaran) Kec.Padang Tualang, Kab.Langkat, ± 80 km dari ibu kota Propinsi Sumut (Medan), kondisi topografi datar ± 38%, bergelombang 29% dan berbukit 33%, Sawit langkat berada pada ketinggian ± 100 meter dari permukaan laut jenis tanah Podsolik merah kuning.

2. 3. Jenis – jenis Produk yang di Hasilkan

PT. PKS sawit langkat memproduksi dua jenis produk, yaitu :

Crude Palm Oil (CPO) dan kernel

1. Crude Palm Oil

Produk ini merupakan produk minyak sawit setengah jadi atau minyak mentah. Produk ini dapat diolah menjadi berbagai jenis produk jadi yang banyak dijumpai dipasaran, seperti : Mentega, Sabun, Minyak Goreng dsb.

Proses pengolahan sawit untuk menghasilkan CPO, perusahaan ini sangat memperhatikan produksi. Pada pengolahan ini CPO yang dihasilkan mempunyai persentase 23 % - 25 % dari bahan baku yang masuk

2. Kernel

Daging biji berwarna putih yang akan dihasilkan menjadi minyak sawit yang murni atau dengan kata lain setelah melalui ekstraksi. Tetapi pada skripsi ini penulis menitik beratkan pada salah satu produk saja, yaitu: CPO atau Grude Palm Oil atau minyak sawit setengah jadi. Karena data yang berhasil dihimpun hanya tentang Crude Palm Oil, jadi disini penulis tidak membahas tentang Kernel atau Inti Sawit.

2. 4. Struktur Organisasi

Sebelum dijelaskan bagaimana struktur organisasi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sawit Langkat, maka terlebih dahulu penulis membahas mengenai pengertian dari organisasi itu sendiri.

Terdapat tiga faktor yang penting yaitu :

1. Adanya sekelompok orang.
2. Adanya hubungan dan pembagian kerja diantara mereka.
3. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Secara ringkas dapat diberikan batasan organisasi sebagai berikut :

1. Dalam arti kata, organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama mencapai tujuan tertentu.
2. Dalam arti bagan, organisasi adalah gambaran skematis tentang hubungan kerja sama antara orang – orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai suatu tujuan.
3. Dalam arti dinamis, organisasi adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan, pembatasan tugas dan tanggung jawab, serta penetapan hubungan antara unsur – unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan.

Dalam suatu organisasi, dengan segala aktivitasnya, terdapat hubungan diantara orang-orang yang menjalankan aktivitas tersebut. Semakin banyak aktivitasnya yang dilakukan dalam suatu organisasi, maka semakin kompleks pula hubungan-hubungan tersebut. Dalam suatu organisasi yang menjadi dasar adalah pembagian kekuasaan dan tanggung jawab.

Pada dasarnya bentuk dari struktur organisasi terdiri dari struktur organisasi garis, struktur organisasi garis dan staf dan struktur organisasi fungsional.

Pada PT.PKS Nusantara IV Sawit Langkat, struktur organisasi yang dipakai perusahaan adalah struktur organisasi garis dan staf. Dimana atasan memiliki bawahan tertentu dan bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari struktur organisasi pada PT.PKS Nusantara IV Sawit Langkat adalah sebagai berikut :

2. 4.1. Manajemen dari struktur organisasi PT.PKS Nusantara IV Sawit Langkat.

Fungsinya adalah sebagai berikut :

Mengkoordinasi penyusunan rencana anggaran belanja tahunan perkebunan. Menanda-tangani dan mengecek dokumen, formulir dan laporan sesuai dengan system dan prosedur yang berlaku, mengerjakan kegiatan-kegiatan kepala dinas, melaporkan data serta kegiatan yang ada pada direksi.

Tanggung jawab :

- Terhadap pencapaian target-target serta kelancaran perusahaan
- Terhadap biaya-biaya yang diberikan pada bagian.
- Terhadap tugas-tugas yang didedikasikan.

2. 4.2. Kepala Dinas Tanaman

Fungsi : sebagai wakil manajer unit dalam mengolah dibidang tanaman yang dibantu oleh asisten afdiling.

Tugas dan Kewajiban :

- Menerima perintah dan tanggung jawab dari manajer unit.
- Mengkoordinasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan asisten afdiling.
- Melaporkan dan serta kegiatan ditiap-tiap afdiling pada manajer unit.
- Mengawasi kegiatan-kegiatan asisten afdiling.

Tanggung jawab :

- Atasan langsung : Manajer unit
- Bawahan Langsung : Kepala-kepala seksi (staf afdiling)

2. 4.3. Kepala Dinas Teknik

Fungsi : sebagai wakil manajer unit dalam pengolahan dalam bidang teknik yang dibantu oleh asisten teknik (bengkel umum, reparasi, bangunan dan listrik).

Tugas-tugas dan kewajiban :

- Mengkoordinasi segala kegiatan dalam bidang teknik.
- Mengkoordinasi/menyusun kegiatan - kegiatan dibidang teknik.
- Merencanakan kegiatan – kegiatan dibidang teknik.
- Menanda-tangani dan mengecek formulir-formulir dan laporan – laporan dari tiap-tiap bagian teknik.
- Mengawasi kegiatan-kegiatan teknik.
- Menjalin suasana kerja yang baik.
- Melaksanakan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh bawahan.
- Menentukan informasi pada administrasi.

Tanggung jawab :

- Terhadap pencapaian target-target serta kelancaran operasi pabrik, transportasi, listrik dan bangunan.
- Terhadap informasi yang diberikan.

- Terhadap biaya-biaya operasi bengkel motor, bengkel umum, listrik, dan bangunan.

2. 4.4. Kepala Dinas Pengolahan

Fungsinya : sebagai wakil manajer unit dengan pimpinan pekerjaan atau kegiatan dibidang pengolahan pabrik yang dibantu oleh asisten pengolahan.

Tugas dan tanggung jawab :

- Merencanakan bagian pengolahan dan laboratorium.
- Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan bagian pengolahan dan laboratorium.
- Mengarahkan kegiatan bagian pengolahan dan laboratorium.
- Menanda- tangani dan mengecek formulir dan laporan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- Mengawasi kegiatan bagian pengolahan dan laboratorium kepala laboratorium manajer unit.

Tanggung jawab :

- Terhadap pencapaian target-target serta kelancaran pengolahan minyak kelapa sawit.
- Terhadap informasi yang berlaku.
- Terhadap tugas-tugas yang didelegasikan.
- Bertanggung jawab terhadap manajer unit.
- Terhadap biaya-biaya kelancaran pengolahan.

2. 4.5. Kepala Dinas Tata Usaha

Fungsinya : Sebagai wakil manajer unit dengan memimpin seluruh administrasi perusahaan di bantu oleh asisten administrasi dan asisten gudang.

Tugas dan Kewajiban :

- Merencanakan kegiatan bagian administrasi kantor.
- Mengorganisasikan kegiatan bagian administrasi.
- Mengawasi pemakaian dan penggunaan alat-alat kantor.
- Mengkoordinasikan segala pembayaran dan penyediaan barang-barang.
- Mengawasi seluruh kegiatan-kegiatan administrasi perusahaan.

Tanggung jawab :

- Terhadap kelancaran semua administrasi.
- Terhadap informasi yang diberikan.
- Terhadap tugas-tugas yang didelegasikan.
- Terhadap biaya-biaya perkantoran.

2. 4.6. Asisten SDM dan Umum

Fungsinya : Sebagai wakil administrasi dan meneliti penerimaan tenaga kerja .

Tugas dan kewajiban :

- Mengawasi serta meneliti penerimaan tenaga kerja yang berpedoman pada standart yang telah ditetapkan oleh direksi.

- Melaksanakan kegiatan yang diprogramkan pemerintah setelah mendapatkan persetujuan dari pimpinan perusahaan.
- Membina hubungan baik dengan pihak lain yaitu pemerintahan maupun masyarakat sekeliling perusahaan.
- Mengkoordinasi kegiatan dalam peningkatan kesejahteraan karyawan.
- Memberikan informasi kepada manajer unit dibidang produktivitas.

Tanggung jawab :

- Terhadap pencapaian target serta kelancaran kerja.
- Terhadap informasi yang diberikan.
- Terhadap tugas-tugas yang didelegasikan.

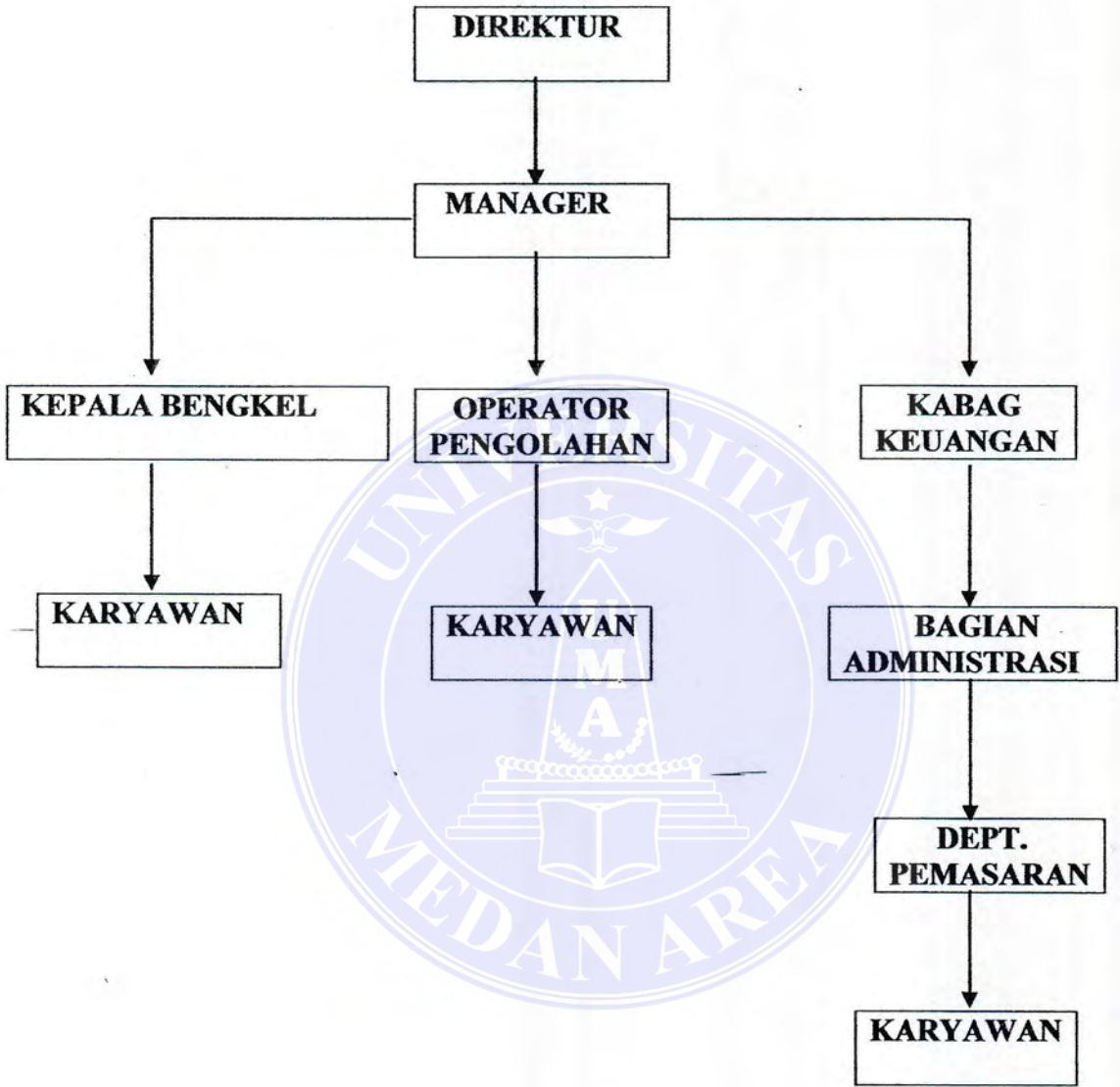
2. 4.7. Perwira Pengamanan

Fungsinya : membantu administrator dengan memimpin bagian keamanan.

Tugas dan kewajiban :

- Pengawasan pengamatan informasi serta infentaris perusahaan.
- Memelihara dan menjaga ketenaga kerjaan serta ketentuan karyawan dalam menjalankan tugas.
- Mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh bawahan.
- Memberikan informasi kepada atasan.
- Membawahi bidang BAKORTIBA (badan koordinasi anti kebakaran).

Struktur Organisasi PTPN Sawit Langkat



Gambar.2.1 Struktur Organisasi PTPN Sawit Langkat

BAB III

PROSES PRODUKSI

3. 1. Bahan Baku dan Bahan Tambahan

Bahan baku yang digunakan di PT. PKS Nusantara IV Sawit Langkat, adalah buah kelapa sawit yang diperoleh dari perkebunan yang berada dipulau sumatera tepatnya di Desa Banjar Raya (Desa Pemekaran) Kec. Padang Tualang, Kabupaten Langkat, ± 80 km dari ibu kota Propinsi Sumatera Utara (Medan).

Komposisi buah sawit terdiri dari 4 bagian yaitu :

1. Kulit Luar (pericap)
2. Daging Buah (mesocarp)
3. Daging Inti Sawit (kernel)
4. Batok Kelapa Sawit Kecil (shell)

Secara umum presentase bagian – bagian kelapa sawit dapat dilihat pada table berikut in

Tabel 3. 1. Persentase Bagian Buah Kelapa Sawit

Bagian – bagian Buah	Jumlah
Daging Buah (mesocarp)	50 % - 70 %
Daging Inti Sawit (kernel)	8 % - 12 %
Batok / Cangkang (shell)	20 % - 40 %

3. 2. Kapasitas Produksi

PT. PKS Nusantara IV Sawit Langkat beroperasi dengan satu line dengan kapasitas 40 ton buah sawit (TBS) per jam, dan rata – rata per hari diolah sebanyak $90 \pm$ ton buah sawit (TBS).

Minyak menghasilkan (rendemen) berkisar 22 % - 23 %, sehingga minyak yang dihasilkan per jam sebanyak ± 84 ton, untuk olah per hari tergantung banyaknya buah yang masuk.

3. 3. Proses Pengolahan

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dioperasikan dalam rangkaian proses yang secara kontiniu, dimana hasil proses dari instalasi yang satu ke instalasi berikutnya dengan mempertahankan mutu. Kesalahan yang terjadi pada tahap proses tertentu tidak dapat diperbaiki pada peroses selanjutnya. Maka atas dasar tersebut dibutuhkan tindakan/perlakuan yang benar untuk setiap tahap sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Mengolah bahan baku tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit (CPO).

Faktor lain yang menentukan pencapaian rendemen dan efisiensi pabrik adalah peralatan yang harus selalu dalam kondisi standar, baik kualitas maupun kapasitas dari setiap stasiun selanjutnya. Kemudian cara pengoperasian dari setiap stasiun juga merupakan faktor yang menentukan kinerja PKS.

Pada proses pengolahan kelapa sawit di PT.PKS Nusantara IV Sawit Langkat ini, TBS harus melewati beberapa stasiun pengolahan sebelum menjadi CPO yaitu : St. Penerimaan Buah, St. Rebusan, St. Penebah, St. Kempa, St.

Minyakan, St. Penimbunan Minyak, St. Pengutipan Minyak, dan stasiun-stasiun pendukung lainnya.

3. 3.1. Stasiun Penerimaan Bahan Baku

1. Jembatan Timbangan (Weigh Bridge).

Timbangan merupakan alat ukur yang berfungsi untuk menimbang dan mengetahui bobot/jumlah TBS yang akan diolah untuk menimbang hasil produksi seperti CPO, tankos, inti sawit, cangkang sawit, dan lain-lain.

Penimbangan dapat dilakukan dengan 2 cara sebagai berikut :

- a. Cara Digital (komputerisasi) dengan kapasitas timbangan 40 ton.
- b. Cara manual dengan kapasitas timbangan 30 ton.

2. Apa saja yang ditimbang

Adapun yang ditimbang pada stasiun penerimaan buah ini adalah TBS, cangkang sawit, inti sawit, CPO, tankos, pupuk, bahan bakar disel dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan perusahaan.

Adapun proses penimbangan yang di lakukan adalah :

- a. Periksa timbangan apakah dapat beroperasi dengan akurat.
- b. Pada awal timbangan jarum berada pada posisi nol.
- c. Kendaraan masuk dan keluar harus perlahan.
- d. Kendaraan harus berada tepat diatas jembatan timbang.
- e. Pada saat penimbangan, supir dan kondektur harus turun.
- f. Pembacaan timbangan pada posisi maksimum, dimana minimal berat timbang adalah 10 kg.

Setiap truk pengangkut TBS yang tiba di pabrik, ditimbang dahulu di jembatan timbang (weighing bridge) untuk memperoleh berat sewaktu berisi (brutto) dan sesudah dibongkar (tarra). Selisih antara brutto dan tarra adalah jumlah TBS yang diterima di PKS (netto). Untuk tujuan pengawasan, pengolahan, rendemen, kapasitas olah pabrik dan untuk data produksi tanaman maka seluruh angka-angka timbangan itu dicatat oleh petugas timbang.

Dimana : Netto = Brutto – Tarra

Brutto : Berat kendaraan sewaktu berisi.

Tarra : Berat kendaraan sesudah dibongkar

3.3.2. Loading Ramp

Loading ramp merupakan tempat penimbunan atau penampungan sementara TBS dan sebagai tempat sortasi TBS sebelum dimasukkan ke lori rebusan. Loading ramp terdiri dari 21 pintu yang terdiri dari 8 pintu dan 13 pintu yang memiliki kapasitas 80 ton dan 130 ton. Pada setiap pintu dilengkapi dengan sistem hidrolis yang digerakkan oleh electromotor yang berfungsi untuk membuka dan menutup pintu.

1. Maksud dan Tujuan Sortasi

Sortasi dimaksudkan untuk mendapatkan nilai rendemen yang optimal (mutu hasil produk) serta efisiensi yang tinggi dipabrik.

Tujuan sortasi pada loading ramp adalah :

- 1) Memilih jenis buah Dura dan Tenera.

- a) Buah Dura memiliki ciri-ciri cangkang tebal, daging tipis dan inti besar, jenis buah ini biasanya berasal dari para petani.
- b) Buah Tanera memiliki ciri-ciri cangkang tipis, daging tebal dan inti kecil. Jenis buah inilah yang ditanam diperkebunan Sawit Langkat.

2) Memisahkan antara buah mentah dan buah masak.

Tabel 3. 2. Fraksi Buah Kelapa Sawit

Fraksi	Buah luar yang Memberondol	Derajat kematangan panen	Koefisien kematangan
00	Nihil	Afkir	5
0	1 s/d 4	Kurang Matang	1
1	5 s/d 25	Matang	1
2	26 s/d 50	Matang	1
3	51 s/d 75	Matang	1
4	76 s/d 100	Lewat Matang	1/3
5	BD ikut lepas	Sangat lewat	- 1/3

Yang diterima di PKS ini adalah jenis buah yang memiliki fraksi 1 s/d 4.

- 3) Memisahkan buah segar (buah yang baru dipanen) dengan buah peram.
- 4) Memisahkan/memilih buah kecil (lebih kecil dari 12 kg) bagi TBS pembelian.

3. 3.3. Ketel Rebusan

Ketel rebusan merupakan suatu bejana yang berfungsi sebagai tempat untuk merebus TBS yang terdapat dalam lori rebusan. Ketel rebusan terdiri dari 4 ketel rebusan dengan kapasitas masing-masing 20 ton (8 lori). Dengan sistem single door dimana jalur masuk lori rebusan dipakai sebagai jalur keluar.

1. Tujuan Perebusan

- a) Mematikan enzim-enzim untuk mencegah berlanjutnya proses kenaikan Asam Lemak Bebas (ALB).
- b) Melumatkan daging buah agar berondolan mudah terlepas dari tandannya.
- c) Mengurangi kadar air dalam inti.
- d) Memudahkan proses pelumatan berondolan dalam digester.
- e) Memudahkan proses pemisahan minyak dari serabut.
- f) Memudahkan proses pemecahan biji dan pemisahan cangkang dengan inti.

3. Proses Perebusan

Dalam proses perebusan, lori-lori yang berisi TBS dimasukkan ketel rebusan (sterilizer). Proses sterilisasi ini dilakukan dalam sebuah tabung sterilisasi yang besar yang sering disebut Auto Clove dengan menggunakan injeksi uap dengan tekanan 2,5 – 3,0, selama 90 menit. Proses perebusan harus terkontrol untuk menghindari oksidasi dan perubahan warna minyak (CPO) oleh pengaruh panas. Tekanan dan lama perebusan sangat menentukan hasil yang mempengaruhi efisiensi pabrik.

- a) Akibat tekanan uap yang rendah adalah
 - 1) Buah kurang masak sehingga sebagian berondolan tidak lepas dari jangjangan kosong.
 - 2) Pelumatan dalam digester tidak sempurna, sehingga daging buah tidak terlepas dari biji sehingga mengakibatkan kehilangan minyak yang tinggi.

- 3) Ampas (fibre) basah yang menyebabkan pembakaran dalam ketel uap tidak sempurna.
- 4) Bila karena hal tekanan tidak bisa dicapai maka waktu perebusan dapat diperpanjang.

b) Akibat perebusan terlalu lama

Perebusan buah yang terlalu lama mengakibatkan buah menjadi memar, kehilangan minyak yang tinggi dan merusak mutu minyak dan inti.

3.3.4. Stasiun Penebah (Thresher)

Stasiun penebah merupakan stasiun pemisah berondolan dengan janjangnya. Penebahan dilakukan dengan alat yang terdiri dari silinder berupa kerangka berisi (Rotary Drum Thresher). Celah-celah kerangka ini lebarnya 4-6 cm yang hanya dapat dilewati oleh berondolan. Dengan putaran drum pada sumbu pemutar ± 23 rpm, tandan buah akan terbanting dan berondolan lepas dari janjangan kemudian keluar dari celah drum. Janjangan kosong selanjutnya akan terdorong keluar dan masuk kedalam Empty Bunch Conveyor lalu dikirim ke Hopper Tankos yang selanjutnya dikirim ke areal tanaman sawit sebagai pupuk.

3.3.5. Stasiun Pressan (Pressing Stasiun)

Setasiun pressan adalah stasiun pertama dimulainya pengambilan mirryak dari buah dengan jalan melumatkan dan mengempa. Pada stasiun ini, buah yang telah dilumatkan/diremas akan didorong masuk kedalam mesin pengempa (screw press).

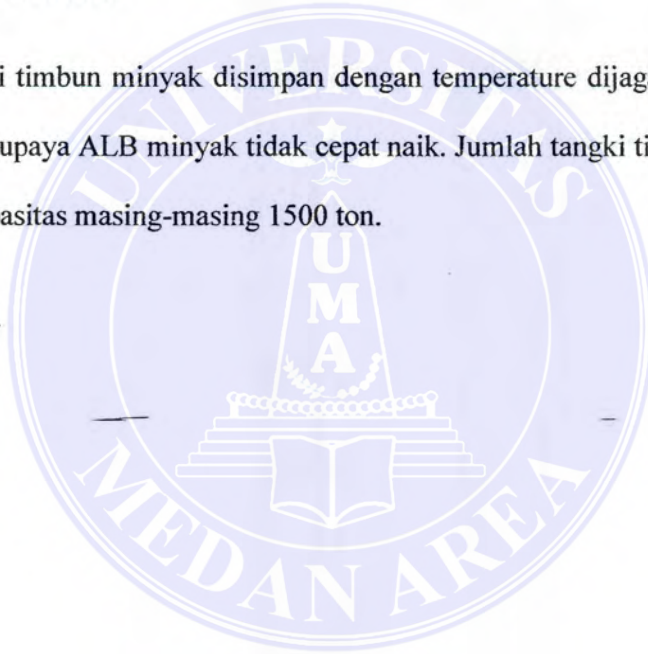
3. 3.6. Stasiun Clarifier (Stasiun Pemurnian Minyak)

Stasiun pemurnian minyak adalah stasiun terakhir untuk pengolahan minyak. Minyak kasar hasil stasiun pengempaan dikirim ke stasiun pemurnian minyak, air dan kotoran dilakukan dengan system pengendapan, sentrifusi, dan pengeringan.

3. 3.7. Stasiun Penimbunan Minyak

Stasiun penimbunan minyak merupakan tempat penimbunan atau penyimpanan minyak bersih.

Pada tangki timbun minyak disimpan dengan temperature dijaga 50-60 °C untuk menjaga supaya ALB minyak tidak cepat naik. Jumlah tangki timbun ada 2 buah dengan kapasitas masing-masing 1500 ton.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6. 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Fungsi Break event point tahun 2012 pada PT. PKS Sawit Langkat adalah Rp.65.344.827.590,- atau 8.267.7 ton CPO dengan hasil penjualan Rp.111.942.842.000,- berdasarkan volume penjualan sebesar 13.200 ton CPO sehingga mendapatkan laba yang optimal.
2. Manfaat dari perhitungan profit contribution analysis dengan menaikkan harga jual sebesar 15% telah menunjukkan perubahan terhadap BEP, yaitu menjadi Rp. 54.927.536.230,- dengan total penjualan untuk
 - a. 30% : Rp.144.873.354.600,-,
 - b. 33% : 148.216.591,-
 - c. 35% : Rp. 150.438.554.100,-

6. 2. Saran

1. Pada biaya yang terjadi perusahaan harus memisahkan biaya tetap dan biaya variabel agar diketahui tingkat break even point
2. Sebaiknya penentuan tariff anggaran dapat diminimalkan. Tim penyusun anggaran juga hendaknya berpedoman pada harga yang berlaku dipasaran dan sedapat mungkin diselesaikan dengan faktor – faktor ekstern perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi keberhasilan anggaran
3. Memotivasi pihak manajemen untuk berkerja lebih efektif dalam menyusun anggaran biaya produksi dan anggaran penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arnila Krisna Warindrani, “ *Akuntansi Manajemen*”, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006.
2. Darminto, Dwi Pratomo dan Rifka Julianty, “ *Analisa Laporan Keuangan*” *Konsep dan manfaat* “, Yogyakarta, Amp YKPN, 2002.
3. Fuad M, Cristine H, Nurlela Sugiarto, Paulus Y.E.F , “*Pengantar Bisnis*” Penerbit PT Utama, Jakarta Gramedia Pustaka, 2000.
4. Garison, Ray, H, Eric W Naroeeen, “*Akuntansi Manajerial*”, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2001.
5. Helmy, Rony, “*Akuntansi Biaya : Pengantar Untuk Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, LPFE UI, Jakarta, 1990. .
6. [www.repository.upnyk.ac.id/442/1/E27_Analisa Break Event Point Sebagai Perencanaan Penjualan Minimum Perusahaan](http://www.repository.upnyk.ac.id/442/1/E27_Analisa_Break_Event_Point_Sebagai_Perencanaan_Penjualan_Minimum_Perusahaan) “ <http://isjd.lipi.go.id.pdf>
7. www.aniupad.wordpress.com_Analisis_Braek_Even.pdf